

**PENGARUH PENERAPAN TIPE STAD DAN GAYA BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DALAM BIDANG STUDI PAI  
MATERI MENELADANI KEMULIAAN DAN KEJUJURAN PARA RASUL  
ALLAH (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN DI SMPN 1 SUKATANI  
KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

Teni Maryani

**Abstract :** This study aims to determine the implementation of learning material PAI Exemplifying the Glory and Honesty of the Apostles of God by using STAD type learning and conventional learning, differences in cognitive learning outcomes of students between students using the STAD type and students using conventional learning, differences in cognitive learning outcomes of students who have visual, auditory and kinesthetic learning styles and the effect of the application of the STAD type and learning styles on students' cognitive learning outcomes. The type of research used in this study is quasy experimental research with 2x3 factorial. The results of the study show: 1) learning that focuses on collaboration between students using small groups while conventional learning, namely the learning process which is dominated by the teacher as a transfer of knowledge, 2) cognitive learning outcomes of students using STAD type learning is higher than students those who use conventional learning, 3) there are no significant differences in the cognitive learning outcomes of students who have visual, auditory and kinesthetic learning styles, and 4) there is an influence of the application of the STAD type and learning styles towards students' cognitive learning outcomes in the PAI study field.

**Keywords :**

STAD type learning, learning style and cognitive learning outcomes of students.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara siswa yang menggunakan tipe STAD dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dan pengaruh penerapan tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimen dengan faktorial 2x3. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pembelajaran yang menitik beratkan kerjasama antar siswa dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil sedangkan pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai penransfer ilmu, 2) hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan pembelajaran tipe STAD lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, 3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, dan 4) terdapat pengaruh penerapan tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI.

**Kata Kunci :**

Pembelajaran tipe STAD, gaya belajar dan hasil belajar kognitif siswa.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi

agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Uci, 2018, h. 163) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional (*intructional design*) untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, fasilitas dan perlengkapan lainnya. Hal ini disebabkan, karena pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengakomodasikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajar yang telah dirumuskan.

Dalam proses pembelajaran paling tidak ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru. Yang pertama, bagaimana caranya agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. yang kedua adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa merangsang siswa untuk belajar dengan aktif yang didasari oleh kebebasan berfikir dan beraktivitas. Dari kedua persoalan tersebut akan bisa dicapai apabila guru terampil dalam menyajikan proses pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai keberhasilan sebuah proses pembelajaran harus memiliki lima komponen yaitu tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran media, dan evaluasi (Wina, 2011, h.104). Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok tersebut akan sangat membantu dalam memprediksi keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran hendaknya lebih berpusat pada siswa sehingga mereka akan lebih aktif dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru tidak saja harus dapat menguasai pelajaran, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan berbagai model mengajar yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar, agar siswa dapat meraih keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat tentu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, kolaboratif dan konstruktif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sukatani, ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI, salah satunya metode mengajar yang digunakan oleh guru SMPN 1 Sukatani yang belum bervariasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI sudah dilaksanakan, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru dan sebgaiannya siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Di dalam kelas siswa sudah diatur tempat duduknya secara berkelompok. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, beberapa dari siswa ada yang mengantuk, ada juga yang asyik mengobrol dengan temannya, dan ada juga yang pandangannya sering melihat ke luar kelas. Ketika diberi tugas secara berkelompok, siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompoknya hanya dua orang saja dan siswa yang lainnya hanya melihat saja tanpa memberikan komentar/masukan apapun.

Kondisi ini menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Hal tersebut diperkuat setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aam Kamilah, S.Ag, guru PAI SMP Negeri 1 Sukatani. Menurut Ibu Aam, ada beberapa siswa yang hasil belajar kognitifnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari hasil penilaian harian PAI diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani adalah 65. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran PAI yang telah ditentukan yaitu 71. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa tersebut salah satunya disebabkan juga karena guru belum mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa. Sementara pelajaran PAI adalah merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dapat diterapkan di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Disamping faktor guru sesungguhnya faktor siswa juga tidak kalah penting untuk menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran. Tiap individu memiliki kekhasan sejak lahir dan diperkaya melalui pengalaman hidup. Semua orang belajar melalui alat inderawi, baik penglihatan, pendengaran, dan kinestetik (sentuhan/gerakan). Setiap orang memiliki kekuatan belajar atau gaya belajar. Jika seseorang mengenal baik gaya belajar yang dimilikinya maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri dalam menguasai keterampilan dan konsep-konsep dalam kehidupan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat keterkaitan yang erat antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan prosedur, maka hasil belajar kognitif siswa akan baik. Jika gaya belajar siswa cocok, maka hasil belajar kognitif siswa akan baik dan jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan gaya belajar siswa sesuai, maka hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI akan baik, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan menjadi solusi yang menarik untuk dipraktekkan di ruang-ruang kelas dalam rangka meminimalkan berbagai hambatan belajar siswa ketika model pembelajaran konvensional cenderung hanya berasosiasi pada satu jenis modalitas belajar saja. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memusatkan perhatian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memaksimalkan modalitas belajar siswa untuk mencapai keberhasilan belajar kognitif siswa dalam materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah pada SMP Negeri 1 Sukatani.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Pembelajaran Tipe STAD**

Pembelajaran (*intruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Bambang, 2018, h. 85). Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa pembelajaran disebut juga kegiatan

pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Yusuf, 2005, h.528). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru terjadi proses belajar pada siswa. Dengan demikian, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada siswa.

Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antarsiswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2014, h.16). Trianto menyatakan pembelajaran tipe STAD merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009,h.68).

Pembelajaran tipe STAD adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada siswa dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen baik dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku yang berjumlah 4 – 5 orang tiap kelompok. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Bagian esensial dari pembelajaran tipe STAD ini adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok. Siswa bekerja di kelompok untuk belajar dari temannya serta mengajar temannya.

## **2. Gaya Belajar**

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (De Porter, 2003, h.112). Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal (Nasution, 2011,h.94). Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan tentang bagaimana individu belajar dan menguasai informasi yang sulit serta baru melalui persepsi yang berbeda. Berbagai pendekatan dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara individu belajar yaitu cara menyerap informasi dengan mudah (modalitas), dan cara mengatur dan mengolah informasi (dominansi otak). Dimensi gaya belajar menurut Bobby De Porter & Mike Hernacki adalah sebagai berikut : 1) Visual

yaitu belajar dengan cara melihat, 2) Auditorial yaitu belajar dengan cara mendengar dan 3) Kinestetik yaitu belajar dengan cara bergerak.

**a. Gaya Belajar Visual (*Visual learners*)**

Gaya Belajar Visual adalah belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video (Colin, 2003, h. 130). Gaya belajar ini lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau untuk bisa memahami informasi yang masuk harus terlihat.

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut : rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang dengan baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi, mengingat apa yang dilihat dari apa yang didengar, tidak terganggu dengan keributan, lebih suka membaca, mencorat coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan rapat, lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan singkat ya atau tidak, lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato, dan lebih suka seni daripada musik.

**b. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory learners*)**

Gaya Belajar ini belajar melalui mendengar sesuatu. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah kuliah, diskusi, debat dan *instruksi* (perintah) verbal.<sup>1</sup> Gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ia akan lebih cepat belajar dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Mereka akan mencerna lebih baik informasi yang disampaikan melalui *tone* (suara), *pitch* (tinggi rendahnya), senang berdiskusi dan cepat hapal apabila membaca teks dengan keras.

Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir ketika mengucapkan tulisan, senang membaca dengan keras, dapat mengulang dan menirukan kembali nada, birama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan, suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, lebih pandai mengeja daripada menulis, dan lebih suka gurauan lisan daripada komik.

**c. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)**

Gaya Belajar Kinestetik ialah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka “menangani”, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri. Siswa yang memiliki gaya belajar tipe kinestetik lebih senang belajar dengan

cara melibatkan fisik. Tidak bisa diam berlama-lama untuk mendengarkan pelajaran. Kelebihannya mereka memiliki kemampuan untuk mengorganisir team dan mengendalikan gerak tubuh.

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat dengan orang ketika berbicara, selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, dan banyak menggunakan isyarat.

### **3. Hasil Belajar Kognitif**

Hasil belajar kognitif adalah tingkat keberhasilan atau kemajuan dalam domain atau ranah psikologis manusia yang meliputi kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisme, penentuan, dan penalaran. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.

Hasil belajar kognitif merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun lisan atau perbuatan. Penilaian yang dilakukan guru merupakan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Indikator pada dimensi kognitif merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif siswa secara komprehensif yang terdapat dalam tujuan-tujuan di bidang pendidikan (Lorin, 2015, h.43). Menurut Benjamin S.Bloom ranah kognitif terdiri atas enam jenjang proses berfikir, mulai dari tingkat terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Sementara itu Lorin Anderson, seorang mantan mahasiswa Bloom merevisi taksonomi Bloom pada ranah kognitif terdiri dari enam indikator, yaitu : a) *Remembering* (mengingat), b) *Understanding* (memahami), c) *Applying* (menerapkan), d) *Analyzing* (menganalisis), e) *Evaluating* (menilai) dan f) *Creating* (mencipta).

Keberhasilan seorang siswa yang diukur melalui hasil belajar kognitif merupakan suatu kondisi dimana siswa sudah mengalami kemajuan dalam belajar. Akan tetapi, untuk mencapai hasil belajar kognitif juga dipengaruhi oleh beberapa sebab. Menurut Dalyono (2012, h.57-60) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif ada dua faktor yaitu : 1) . Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar, 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### 4. Pendidikan Agama Islam di SMP

Mc Leod yang dikutip oleh Muhibin Syah, pendidikan adalah perbuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah atau pimpinan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Menurut Ahmad Tafsir (2004, h. 28) pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.

Pengertian agama menurut istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi; kekuatan ghaib tersebut menguasai manusia; berarti pula menguatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula berarti ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rosul. Pengertian Islam secara terminologi adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai rosul.

Jadi yang dimaksud pendidikan agama Islam di SMP adalah mata pelajaran yang diupayakan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta menghormati penganut agama lain, dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan dan perasatuan bangsa.

#### C. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperiment* bentuk *nonequivalent control group design* dengan disain faktorial 2x3 yaitu penelitian yang dilaksanakan dua kelas, satu kelas digunakan sebagai kelas kontrol dan satu kelas lagi digunakan sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol tidak diberikan perlakuan apapun, artinya proses pembelajaran berjalan seperti biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional (seperti ceramah, penugasan), sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan tiga kategori gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Desain Penelitian ini dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1  
Desain Penelitian 2 x 3

| Gaya belajar (B)     | Model Pembelajaran (A) |                                     |
|----------------------|------------------------|-------------------------------------|
|                      | Tipe STAD ( $A_1$ )    | Pembelajaran konvensional ( $A_2$ ) |
| Visual ( $B_1$ )     | $A_1B_1$               | $A_2 B_1$                           |
| Auditori ( $B_2$ )   | $A_1B_2$               | $A_2 B_2$                           |
| Kinestetik ( $B_3$ ) | $A_1B_3$               | $A_2B_3$                            |

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Kab. Purwakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan pada Semester Genap yaitu bulan Februari s/d April 2018 sebanyak 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk tiap-tiap pertemuan adalah 3 x 40 menit.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 9 kelas yang berjumlah 352 siswa yang terdiri dari 155 orang siswa laki-laki dan 197 orang siswa perempuan. Penelitian ini hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Penentuan sampel dari penelitian ini dari populasi disebut penarikan sampel atau sampling. Tehnik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *nonprobability sampling* jenis *sampling purposive*. Peneliti mengambil 35 orang kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan 32 orang kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Sehingga jumlah sampelnya 67 orang dari 352 orang siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksperimen. Deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan eksperimen dilaksanakan terhadap pembelajaran PAI menggunakan pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Untuk memperoleh data gaya belajar digunakan angket gaya belajar, sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa digunakan instrumen tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji *shapiro-wilk* untuk normalitas, serta uji Levene Statistic untuk homogenitas data. Data yang diperoleh dianalisis dengan ANAVA 2 jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik analisis data dengan analisis varian (ANAVA) dua jalur ( desain faktorial 2 x 3 ) dengan taraf signifikan  $\alpha =$



0,05 atau 5%. Untuk menggunakan uji *One way Anova test* (ANOVA) dua jalur perlu dipenuhi beberapa persyaratan, yaitu: 1) data yang digunakan harus berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *shapiro-wilk*, dan 2) data harus memiliki varians populasi yang homogen maka harus dilakukan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene Statistic*. Selanjutnya untuk melihat pengaruh antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji *One way Anova test* (ANOVA).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi PAI di kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang paling rendah adalah 58 yang tertinggi 98, rata-rata skor adalah 76,50. Skor tes hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi PAI di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yang paling rendah adalah 50 yang tertinggi 90, rata-rata skor adalah 70,78.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa skor tes hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi PAI yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, yang paling rendah adalah 58 yang tertinggi 88, rata-rata skor adalah 72,68, Standar Deviasi 7,36, Median (Me) 73,00 dan Modus (Mo) 73,00. Skor tes hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi PAI yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial, yang paling rendah adalah 50 yang tertinggi 95, rata-rata skor adalah 75,73, Standar Deviasi 12,53, Median (Me) 75,00 dan Modus (Mo) 75,00. Skor tes hasil belajar kognitif siswa pada bidang studi PAI yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, yang paling rendah adalah 58 yang tertinggi 98, rata-rata skor adalah 73,94, Standar Deviasi 12,16, Median (Me) 75,00 dan Modus (Mo) 58,00.

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk uji normalitas data digunakan *Uji Shapiro- Wilk*. Hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut

Tabel 2  
Ringkasan Uji Normalitas

| Kelompok                | N  | Statistic | Sign. | Kesimpulan        |
|-------------------------|----|-----------|-------|-------------------|
| Kelas Eksperimen        | 35 | 0,979     | 0,733 | Distribusi Normal |
| Kelas Kontrol           | 32 | 0,972     | 0,553 | Distribusi Normal |
| Gaya Belajar Visual     | 28 | 0,960     | 0,352 | Distribusi Normal |
| Gaya Belajar Auditorial | 22 | 0,964     | 0,582 | Distribusi Normal |

|                         |    |       |       |                   |
|-------------------------|----|-------|-------|-------------------|
| Gaya Belajar Kinestetik | 17 | 0,932 | 0,231 | Distribusi Normal |
|-------------------------|----|-------|-------|-------------------|

Pengujian homogenitas varians ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.0 *for Windows*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3

Uji Homoginitas Hasil Belajar Kognitif Siswa yang Memiliki Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik

| VARIABEL                 | Levene statistic | df 1 | df 2 | Sig.  | Kesimpulan |
|--------------------------|------------------|------|------|-------|------------|
| Skor Hasil Belajar       | 0,519            | 1    | 65   | 0,474 | Homogen    |
| Gaya Belajar             | 4,828            | 2    | 64   | 0,011 | Heterogen  |
| Tipe STAD                | 1,337            | 2    | 32   | 0,277 | Homogen    |
| Pembelajaran Kovensional | 1,407            | 2    | 29   | 0,261 | Homogen    |

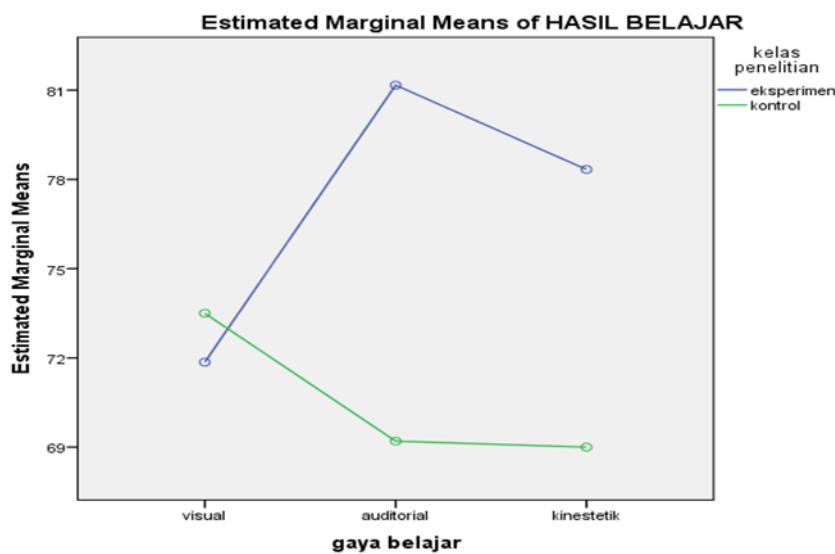
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa varians dari data tersebut homogen (relatif sama) walaupun pada varibel gaya belajar data variansnya heterogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dan hasilnya data berdistribusi normal serta homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan desain faktorial 2 x 3 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Adapun ringkasan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4

Rangkuman Anova 2 x 3 Untuk Hasil Belajar Kognitif

| Sumber Varians                      | df | Mean Square | F     | Sig.  | Kesimpulan          |
|-------------------------------------|----|-------------|-------|-------|---------------------|
| Model Pembelajaran                  | 1  | 539,888     | 5,236 | 0,025 | Terdapat perbedaan  |
| Gaya Belajar                        | 2  | 38,542      | 0,395 | 0,676 | Tidak ada Perbedaan |
| Model pembelajaran dan Gaya Belajar | 2  | 323,669     | 3,314 | 0,043 | Ada pengaruh        |

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *One way ANOVA* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Diperoleh dari hasil pengujian hipotesis penelitian pertama hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena nilai  $\text{sig.} < 0,05$ . Hasil pengujian pada hipotesis kedua, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak karena nilai  $\text{sig.} > 0,05$  dan hasil pengujian pada hipotesis ketiga pertama hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima karena nilai  $\text{sig.} < 0,05$ . Kemudian terdapat pengaruh antara model pembelajaran dan gaya belajar yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI. Hal ini bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD di kelas VIII SMPN 1 Sukatani yaitu pembelajaran yang menitik beratkan kerjasama antar siswa dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen yang meliputi menyampaikan tujuan, menyampaikan informasi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 1 Sukatani yaitu proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai pentransfer ilmu, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu sehingga siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan

guru dan melaksanakan tugas ketika guru memberikan latihan soal-soal. 2) Perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara siswa yang menggunakan tipe STAD dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani, 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani. 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tipe STAD dengan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani.

Siswa yang memiliki gaya belajar Auditorial lebih efektif bila menggunakan model pembelajaran tipe STAD dibanding dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan visual. Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih efektif bila menggunakan model pembelajaran konvensional dibanding dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dan kinestetik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W dan David R.Krathwohl, eds *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen, Revisi Taksonmi Pendidikan Bloom*.terjemahan oleh agus Prihantoro. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Anonimous, Depdiknas, *Undang-ndang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anwar, Saepul dan Agus Fakhruddin, *Pelaksanaan standar Penilaian oleh Guru PAI di Sekolah*. Jurnal PAI Ta'lim Vol. 14 N0.2-2016 hal 139. Diunduh 17 Januari 2018.
- Dalyono, M. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- DePorter, Bobby & Mike Hernacki, *Quantum Learning. Quantum Learning Unleashing The Genius In Yu*, Terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa, 2003
- Gunawan, Adi W.*Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*. Jakarta : Gramedia, 2012.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Kurdi, Syueb dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama di SD*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al Maarif 1989
- Miarso, Yusuf Adi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Prenata Media, 2005
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2017
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Brlajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.